

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Dari ketiga metode peramalan yang digunakan, metode rata-rata bergerak (*Moving average*), rata-rata bergerak terbobot (*moving weighted average*), dan penghalusan eksponensial (*Exponential Smoothing*). Metode yang terpilih dan dapat digunakan untuk meramalkan permintaan produk *CJM tipe Pick Up Standard* tahun 2016 adalah metode rata-rata bergerak terbobot (*Moving weight Average* dengan nilai $N=3$) karena, menghasilkan nilai MAPE (*Mean Absolute Percentage Error*) terkecil yaitu 3,49 %. Dari hasil peramalan metode terpilih jumlah permintaan produk *CJM tipe Pick Up Standard* pada tahun 2016 adalah sebesar 2881 unit (Tabel 4.12).

2. Berdasarkan hasil perhitungan dan hasil peramalan tahun 2016 dapat diketahui strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu:

a). Strategi 1: Perencanaan agregat dengan variasi jumlah jam kerja.

Strategi ini merupakan strategi yang biasa digubakan perusahaan, dimana jumlah tenaga kerja dipertahankan tetap namun tingkat produksi menggunakan peramalan permintaan terendah yaitu sebanyak 240 unit per bulan. Saat permintaan mengalami kenaikan maka dilakukan penambahan jam kerja. Penambahan jam kerja dibatasi 4 jam per harinya. Sehingga, memiliki Total biaya produksi terbesar diantara variasi lainnya. Total Biaya Produksi untuk variasi jumlah jam kerja adalah sebesar Rp11.454.408.000,00.

b). Strategi 2: perencanaan agregat dengan variasi tingkat persediaan.

Pada strategi ini, jumlah tenaga kerja dipertahankan tetap yaitu sebanyak 194 orang. Dengan mempertahankan jumlah tenaga kerja tetap maka akan didapatkan tingkat produksi yang relatif konstan. Jika terjadi kelebihan produksi, maka kelebihan tersebut digunakan untuk menutupi kekurangan produksi di bulan lainnya. Total biaya untuk variasi tingkat persediaan adalah sebesar Rp9.374.517.064,00.

c). Strategi 3: perencanaan agregat dengan variasi Tenaga Kerja

Pada strategi variasi tingkat tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang digunakan mengikuti tingkat kebutuhan jumlah produksi. Dimana, terkadang pada tiap-tiap bulan terdapat pengurangan ataupun penambahan jumlah tenaga kerja. Sehingga Total biaya untuk variasi Tenaga Kerja adalah sebesar Rp9.358.692.047,00.

3. Dari hasil perhitungan perencanaan agregat dengan strategi variasi Jam kerja, Variasi persediaan dan variasi tingkat tenaga kerja maka strategi yang paling optimal bila digunakan adalah strategi variasi tingkat tenaga kerja. Dibandingkan dengan strategi variasi jam kerja yang biasa digunakan oleh perusahaan. Karena, dengan strategi variasi tingkat tenaga kerja perusahaan dapat menghemat total biaya produksi sebesar Rp2.095.715.953,00.

5.2. Saran

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk PT. Krama Yudha Ratu Motor antara lain adalah:

1. Untuk menghasilkan strategi yang tepat dan efisien, maka perusahaan harus mempertimbangkan kondisi perusahaan seperti kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengimplementasikan strategi variasi tingkat tenaga kerja, perusahaan harus memperkirakan hari kerja di tahun berikutnya dengan teliti, serta menentukan tenaga kerja yang akan diperkerjakan, baik yang sudah terlatih dan terampil, dengan tenaga kerja yang belum terlatih ataupun terampil untuk mengoptimalkan biaya dari penambahan ataupun pengurangan tenaga kerja.

